

# Hubungan Kepuasan dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen di STKIP Ita Wotu Nusa

## Author:

Amalia Hayuningtias  
Wokas<sup>1</sup>  
Patrisius Rahabav<sup>2</sup>  
Sumarni Rumfot<sup>3</sup>

## Affiliation:

Universitas Pattimura<sup>1,2,3</sup>

## Corresponding email

[nonahwokas@gmail.com](mailto:nonahwokas@gmail.com)

## Histori Naskah:

Submit: 2024-10-25  
Accepted: 2024-10-28  
Published: 2024-10-28



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepuasan dan motivasi mahasiswa terhadap kinerja dosen di STKIP Ita Wotu Nusa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa STKIP Ita Wotu Nusa, dengan sampel sejumlah 162 mahasiswa dari tiga program studi yang dipilih. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang divalidasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak memiliki korelasi signifikan terhadap kinerja dosen, sementara motivasi mahasiswa memiliki korelasi positif dan signifikan, meskipun kekuatannya lemah. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kepuasan dan motivasi mahasiswa berhubungan positif terhadap kinerja dosen dengan keeratan yang lemah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan strategi pengajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dan kinerja dosen.

**Kata kunci:** Kepuasan Mahasiswa, Motivasi, Kinerja Dosen

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana penting untuk membangun mahasiswa, dan pada akhirnya mahasiswa hasil pendidikan itu akan menjadi sumber daya pembangunan. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (Tirtarahardja & La Sulo, 2005)

Mahasiswa dalam menjalani aktivitas belajar di sebuah perguruan tinggi mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan dosen sesuai dengan harapan, maka mahasiswa akan merasa puas terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Dengan demikian, kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Jadi, kepuasan mahasiswa dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harapan mahasiswa dengan kinerja atau hasil yang didapatkan dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi.

Sebuah perguruan tinggi harus memperhatikan jumlah dan kualitas dosen yang bekerja agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan data PDDikti Semester Ganjil Tahun akademik

---

2023/2024, total mahasiswa yang terdaftar di STKIP Ita Wotu Nusa sebanyak 546 yang tersebar dalam tiga program studi, antara lain Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sejumlah 167 mahasiswa, Pendidikan Biologi sejumlah 115 mahasiswa, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sejumlah 264. Sedangkan jumlah Dosen yang mengajar di STKIP Ita Wotu Nusa sejumlah 32 orang. Sehingga rasio rata-rata jumlah dosen dan mahasiswa di STKIP Ita Wotu Nusa adalah 1:17.

Sebagai pihak utama dalam penyampaian pendidikan kepada mahasiswa, kualitas dosen dapat dinilai berdasarkan kinerja dosen yang dirasakan mahasiswa selama menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran (Ulfa, 2013). Kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas serta tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Moehersono dalam Elvanita, 2014). Kinerja dosen menurut (Rahmawati, R, 2021) adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Kinerja dosen yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh lembaga perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas akademi, agar kinerja dosen tersebut tercapai maka dosen sebaiknya mendapatkan kepuasan dalam bekerja lebih dahulu. Ketika dosen merasakan kepuasan dalam bekerja maka dosen akan cenderung melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan seluruh kemampuan yang dimiliki tanpa mengenal waktu dan menghitung pamrih rajin masuk bekerja (Saputri, 2023)

Penampilan kinerja dosen dapat diamati dari kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat mencerminkan suatu pola kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik (Saputri, 2023). Berkaitan dengan kinerja dosen, perilaku dosen dapat dilihat pada proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang dosen merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Ketiga kegiatan tersebut merupakan indikator kinerja dosen dalam pembelajaran (Rahmawati, R, 2021)

Dalam merencanakan pembelajaran, seorang dosen diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode dan menerapkan evaluasi (Sukmanasa et al., 2017). Dalam mengelola pembelajaran, seorang dosen harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam menilai hasil belajar, seorang dosen sebaiknya memperhatikan hasil belajar mahasiswa secara terus menerus. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya (Elvanita, 2019)

Akan tetapi, kinerja dosen belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari hubungan yang tercipta antara dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat tidak tepat, aktivitas terletak hanya pada dosen. Mahasiswa hanya mendengarkan dan menerima apa pun yang diberikan oleh dosen. Pandangan yang salah tentang mahasiswa yang baik masih terus dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu mahasiswa yang baik adalah mahasiswa yang hanya duduk diam, mendengarkan ceramah dosen dengan penuh perhatian, tidak bertanya, tidak mengemukakan masalah. Semua bahan pelajaran yang diberikan oleh dosen ditelan mentah-mentah, tanpa diolah, dan tanpa diragukan kebenarannya. Hal ini terjadi karena dosen tidak dapat membawa mahasiswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar (Elvanita, 2019) . Dari pernyataan ini,

---

diketahui bahwa proses belajar mengajar belum efektif. Menurut (Elvanita, 2019), efisiensi dan efektivitas mengajar dapat dilihat dari interaksi belajar mengajar yang baik antara dosen dan mahasiswa.

Harapan mahasiswa terhadap kinerja dosen selama proses pembelajaran berlangsung ialah proses pembelajaran secara maksimal. Harapan mahasiswa terhadap dosen ialah seorang dosen harus bersifat demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki bermacam-macam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, menaruh minat yang baik terhadap mahasiswa (Hamalik dalam Rachmawati & Daryanto, 2013). Sedangkan kinerja dosen dalam pembelajaran yang tidak disukai oleh mahasiswa adalah dosen yang memberikan teori dan gagasannya sendiri kepada mahasiswa tanpa mendengarkan pendapat mahasiswa (Elvanita, 2019)).

Kenyataan yang ada, masih banyak harapan mahasiswa yang belum terpenuhi. Hal ini tampak dari pengamatan dan wawancara singkat peneliti kepada beberapa mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Ita Wotu Nusa. Peneliti menemukan keluhan-keluhan mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam mengajar di kelas (Tirtarahardja & La Sulo, 2005). Secara umum, keluhan mahasiswa, diantaranya penerapan metode mengajar yang kurang bervariasi, kurang menghidupkan suasana di kelas sehingga terasa membosankan, dalam penyampaian materi perkuliahan masih ada dosen yang kurang komunikatif, masih ada dosen yang belum menerima saran, pendapat, dan kritik orang lain, pemberian nilai akhir yang kurang objektif oleh dosen.

Dengan melihat pentingnya memenuhi harapan mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan dengan melihat banyaknya mahasiswa yang belum merasa puas terhadap kinerja dosen, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepuasan dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen di STKIP Ita Wotu Nusa”.

## **Studi Literatur**

### **Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran**

Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja juga dapat diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja adalah keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja dosen adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Rachmawati & Daryanto, 2013).

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pada pasal 72 ayat 1 berbunyi beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Rachmawati & Daryanto (2013), indikator penilaian kinerja dosen dalam pembelajaran, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang dosen sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan

---

pengajaran yang akan diberikan, menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada mahasiswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar (Suryosubroto dalam Elvanita, 2014). Kemampuan dosen dalam tahap perencanaan dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Rachmawati & Daryanto, 2013).

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengaitkan hal-hal yang sudah dipelajari dengan hal baru yang akan diajarkan, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk memahami topik secara keseluruhan sebelum mempelajari hal-hal yang terkandung dalam topik secara terperinci, menambahkan hasrat ingin tahu mahasiswa dan merangsang perhatian dan hasrat belajar mahasiswa secara berkelanjutan, dan menyadarkan mahasiswa akan apa yang diharapkan dosen dari mahasiswa dalam atau selama pembahasan topik (Satori dalam Elvanita, 2014).

Menurut Rachmawati & Daryanto (2013) kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan Pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode. Dalam pengelolaan kelas, seorang dosen harus mampu menciptakan suasana yang kondusif di dalam ruangan belajar yang berguna untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, dan melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran. Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai seorang dosen adalah penggunaan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan mahasiswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sumber belajar adalah buku pedoman. Selain harus mampu menguasai sumber belajar, seorang dosen harus berusaha mencari dan membaca buku yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam perluasan dan pendalaman materi, serta pengayaan dalam proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang dosen juga harus memiliki kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran. Seorang dosen harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan (Prayitno, 2010).

### **Evaluasi Proses Pembelajaran**

Evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggungjawaban dosen dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Hernawan dalam Elvanita, 2014). Menurut Rachmawati & Daryanto (2013), penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang perlu dikuasai dosen pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah kemampuan Menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang dosen dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Indikasi kemampuan dosen dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar (Rahabav, 2012).

### **Kepuasan Mahasiswa**

Dosen sebagai perancang pembelajaran harus memikirkan dan berusaha agar apa yang dilakukannya akan memberikan kepuasan bagi mahasiswanya. Pembelajaran yang dirancang diharapkan akan menjadi suatu

---

kegiatan yang dapat memfasilitasi minat dan kebutuhan mahasiswa (Hernawan dalam Elvanita, 2014). Kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Dengan demikian, kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan (Simamora, 2012).

Harapan mahasiswa sebagai pemakai jasa atau konsumen fakultas, berharap kinerja dosen sebagai penyampai jasa Pendidikan menjalankan proses Pendidikan secara maksimal, seperti menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajarannya, dosen yang hadir tepat waktu, melakukan UTS dan UAS tepat waktu, serta pengembalian lembar jawaban ujian kepada mahasiswa (Ulfa, 2013). Harapan mahasiswa terhadap dosen selama proses belajar mengajar berlangsung ialah seorang dosen harus bersifat demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki bermacam-macam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, menaruh minat yang baik terhadap mahasiswa (Hamalik dalam Rachmawati & Daryanto, 2013).

Kinerja dosen dikatakan baik apabila dosen menjalankan perkuliahan sesuai dengan standar mutu perkuliahan di mana dalam suatu perkuliahan, dosen harus memiliki GBPP, silabus SAP, kontrak perkuliahan, materi perkuliahan, media perkuliahan, arsip soal kuis, soal UTS, UAS dan tugas telah tersedia dalam bentuk tercetak (Arikunto, 2010) Perkuliahan atau proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok perguruan tinggi. Proses ini akan menentukan kualitas lulusannya. Dalam proses pembelajaran inilah mahasiswa berinteraksi dengan dosen dan memberikan penilaiannya mengenai dosen yang bersangkutan. Nursalam & Efendi dalam (Elvanita, 2019) menambahkan pembelajaran yang diberikan oleh dosen dapat efektif menurut pandangan mahasiswa apabila pengajar tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar peserta didik mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian peserta didik tersebut. Pengajar yang baik harus mengupayakan untuk banyak mendengarkan dan menerima gagasan seseorang, kemudian menilai dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Orang dewasa (mahasiswa) akan belajar lebih baik apabila pendapat pribadinya dihormati dan akan lebih senang jika mereka bisa memberikan pemikiran dan mengemukakan idenya. Mahasiswa perlu mendapatkan kepercayaan dari pengajarnya, sehingga mereka akan mempunyai kepercayaan diri sendiri. Sedangkan, kinerja dosen dalam pembelajaran yang tidak disukai oleh mahasiswa adalah dosen yang memberikan teori dan gagasannya sendiri kepada mahasiswa tanpa mendengarkan pendapat mahasiswa (Rosdiana, 2022).

Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi akan mengharapkan adanya kepuasan terhadap pelayanan dari perguruan tinggi. Kepuasan mahasiswa harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh perguruan tinggi selama proses belajar mengajar karena dengan meningkatkan kepuasan mahasiswa, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Kepuasan mahasiswa diukur dengan memperhatikan lima dimensi kualitas pelayanan. Griffin (2002) menjelaskan tentang lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu bukti langsung (tangible), keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan empati (empathy). Bukti langsung (tangible) merupakan fasilitas fisik, perlengkapan dan penampilan personil. Keandalan (reliability) adalah suatu kemampuan untuk memberikan apa yang telah dijanjikan secara andal dan tepat. Daya tanggap (responsiveness) adalah keinginan untuk membantu pelanggan (mahasiswa) dan memberikan pelayanan yang cepat. Jaminan (assurance) adalah pengetahuan dan sopan santun para pegawai (dosen) dan kemampuan mereka untuk mengesankan kepercayaan dan keyakinan. Empati (empathy) adalah tingkat kepedulian dan perhatian individual yang diberikan kepada pelanggan (mahasiswa).

Graffin dalam (Tirtarahardja & La Sulo, 2005) menjelaskan kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dapat diukur melalui dimensi pelayanan, meliputi: (1) Bukti Langsung (Tangible): Bukti Langsung (Tangible) adalah bentuk fisik yang ada pada dosen saat melaksanakan proses perkuliahan yang dapat dirasakan dan dapat dilihat/dinilai secara langsung oleh mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Dimensi tangible ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: penampilan dosen yang menarik dan meyakinkan, fasilitas fisik (metode, media), dan sarana komunikasi. (2) Keandalan (Reliability): Keandalan (Reliability) merupakan kemampuan dosen untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dengan segera, tepat dan akurat kepada mahasiswa. Adapun indikator penilaian dari keandalan (reliability), meliputi: ketepatan waktu kuliah, kesesuaian pelaksanaan jadwal kuliah, ketepatan materi dalam proses belajar mengajar. (3) Daya Tanggap (Responsiveness): Daya Tanggap (Responsiveness) adalah kesediaan/keinginan dosen membantu mahasiswa berhubungan dengan proses perkuliahan sebagai pemakai jasa. Indikator penilaian dari daya tanggap (responsiveness), meliputi: kesediaan dosen membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitannya, kesediaan dosen menyediakan waktu untuk berkonsultasi di luar jam mengajar. (4) Jaminan (Assurance): Jaminan (Assurance) merupakan bukti tanggung jawab dari seorang dosen kepada mahasiswa dari segi pelayanannya. Adapun indikator penilaiannya, meliputi: pemahaman dan wawasan dosen dalam melakukan proses belajar dan mengajar. (5) Empati (Empathy): Empati (Empathy) merupakan sikap dan perilaku dosen selama berinteraksi dengan mahasiswanya. Indikator penilaiannya, meliputi: keramahan dan perhatian dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswanya.

### **Motivasi Mahasiswa**

Menurut (Setiawan, 2021), motivasi berasal dari kata motif, yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang bertindak atau melakukan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Pendapat lain menyatakan bahwa, motivasi adalah sesuatu yang bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Ada lima kebutuhan pokok manusia yang disusun secara hirarki, dan kelima tingkatan ini dijadikan patokan untuk memahami motivasi seseorang (Hasanah et al., 2022).

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan berhasil dalam belajar, sedangkan jika tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar (Imtyaaz & Cahyono, 2021) Motivasi merupakan suatu proses internal dalam diri mahasiswa yang mengarahkan terciptanya perilaku yang bertujuan. Menurut Nirman (2004) menjelaskan bahwa, ada tiga karakteristik pokok dari motivasi yaitu usaha, kemauan yang keras, dan arah/tujuan.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik melibatkan keinginan dan kebutuhan internal, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan penghargaan, anjuran, atau dorongan dari orang lain (Hasibuan, 2007).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian berupa desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kepuasan dan motivasi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran pada mahasiswa STKIP Ita Wotu Nusa. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasi atau dikelompok-kelompokkan sifat-sifatnya dan jenisnya

Tempat penelitian berlokasi di STKIP Ita Wotu Nusa Bula. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan penelitian yang akan dilakukan lebih efektif dan efisien. Efektif karena mahasiswa STKIP Ita Wotu Nusa yang heterogen, sehingga data yang didapat dapat bervariasi dan mahasiswanya sangat mengetahui kinerja dosen yang mengajar di STKIP Ita Wotu Nusa, sehingga data yang didapat lebih akurat. Efisien karena STKIP Ita Wotu Nusa merupakan Perguruan Tinggi tempat peneliti bekerja, sehingga mudah dalam pengambilan data dan biaya yang dibutuhkan relatif terjangkau. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tanggal 05 Agustus hingga 04 September 2024.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010) Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1 STKIP Ita Wotu Nusa yang aktif dan terbagi atas 3 (tiga) program studi, diantaranya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang terdiri dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010) Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu Probability Sampling menggunakan Simple Random Sampling, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan teknik Slovin, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 162 mahasiswa.

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Ita Wotu Nusa dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 162 mahasiswa yang berasal dari tiga program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Biologi, serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Untuk mengumpulkan data, digunakan kuesioner yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk setiap variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel kepuasan mahasiswa (X1), motivasi mahasiswa (X2), dan kinerja dosen (Y).

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap sejumlah pernyataan yang diajukan. Dalam analisis deskriptif, dilakukan penentuan skor maksimum, skor minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Selain itu, untuk mempermudah interpretasi, data juga disajikan dalam bentuk tabel dan histogram masing-masing variabel. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diperoleh secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### Deskripsi Variabel Kinerja Dosen(Y)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk data kepuasan mahasiswa, terdapat satu pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 26, dari total 35 item yang direncanakan. Dengan demikian, tabulasi data dari 162 responden hanya mencakup 34 pernyataan yang valid. Rentang nilai teoritis didasarkan pada skala Likert (skor terendah 1 dan skor tertinggi 4). Hasil analisis deskriptif untuk variabel kepuasan mahasiswa ditampilkan dalam Tabel 4.1 dan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Statistics		
Kinerja_Dosen		
N	Valid	162
	Missing	0
Mean		116.88

Median	120.00
Mode	121 <sup>a</sup>
Std. Deviation	12.226
Variance	149.471
Range	49
Minimum	86
Maximum	135
Sum	18935
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh rentang empiris variabel motivasi mahasiswa, yaitu 86 – 135, dengan kata lain, nilai minimum sebesar 86 dan nilai maksimum sebesar 135 dengan range senilai 49. Nilai mean sebesar 116,88, skor median 120, modus senilai 121, standar deviasi sebesar 12,226, dan variance sebesar 149,471. Mean atau Rata-rata kinerja dosen adalah 116.88. Angka ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja dosen berada pada tingkat yang baik, mencerminkan efektivitas pengajaran dan interaksi dosen dengan mahasiswa.

Nilai median adalah 120, yang menunjukkan bahwa setengah dari dosen memiliki kinerja di bawah 120 dan setengah lainnya di atas nilai ini. Median yang lebih tinggi daripada rata-rata mengindikasikan adanya skewness positif dalam distribusi data, yang berarti beberapa dosen memiliki kinerja yang sangat baik.

Nilai modus adalah 121, menunjukkan bahwa skor ini adalah yang paling sering muncul dalam dataset. Dengan adanya beberapa modus (multiple modes), ini menandakan bahwa ada beberapa kelompok dosen yang memiliki kinerja serupa pada tingkat yang tinggi.

Nilai standar deviasi sebesar 12.226 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kinerja dosen. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin beragam tingkat kinerja di antara para dosen.

Varians sebesar 149.471 mendukung temuan dari standar deviasi, menunjukkan sebaran data yang signifikan dan variasi dalam kinerja dosen.

Jangkauan (Range) antara nilai minimum dan maksimum adalah 49, dengan nilai minimum sebesar 86 dan maksimum sebesar 135. Jangkauan ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam kinerja dosen, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Setelah analisis deskripsi statistik, selanjutnya dilakukan pengelompokan data variabel kinerja dosen ke dalam lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk mendapatkan persentase dan kriterianya. Hasil pengelompokan kelas interval ini ditampilkan dalam Tabel dibawah:

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	130 – 135	30	18,5	Sangat Tinggi
2	120 – 129	54	33,3	Tinggi
3	110 – 119	23	14,2	Sedang
4	100 – 109	42	26,0	Rendah
5	< 99	13	8,0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>162</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel diatas, yang menampilkan kategori skor kinerja dosen, analisis distribusi data menunjukkan bahwa kinerja dosen secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik, dengan beberapa kategori yang dominan.

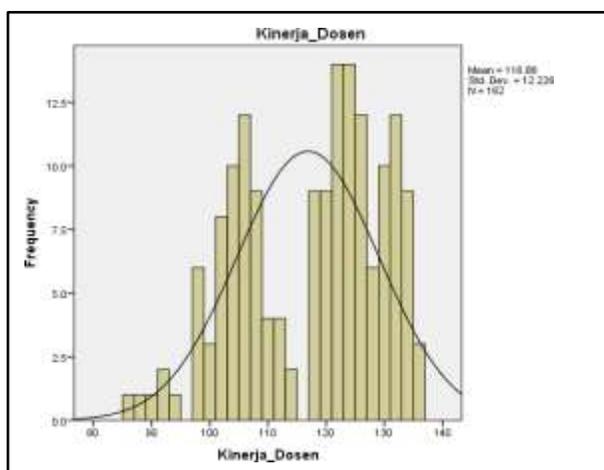
Kategori "Sangat Tinggi" (skor 130-135) memiliki frekuensi tertinggi dengan 30 responden, atau sekitar 18,5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar satu per enam dosen memiliki kinerja yang sangat tinggi, mencapai skor di atas 130.

Kategori "Tinggi" (skor 120-129) juga menunjukkan frekuensi yang signifikan dengan 54 responden, atau sekitar 33,3% dari total responden. Ini menandakan bahwa sekitar setengah dari dosen memiliki kinerja yang tinggi, berada di atas skor 120. Kategori ini merupakan kategori yang paling luas, menunjukkan bahwa banyak dosen berada pada tingkat kinerja yang baik.

Kategori "Sedang" (skor 110-119) memiliki frekuensi 23 responden, atau sekitar 14,2% dari total responden. Meskipun jumlahnya lebih kecil, namun masih menunjukkan bahwa sekitar satu per tujuh dosen memiliki kinerja yang sedang, berada di antara skor 110 dan 119. Kategori "Rendah" (skor 100-109) memiliki frekuensi 42 responden, atau sekitar 26,0% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa sekitar satu per empat dosen memiliki kinerja yang rendah, berada di bawah skor 110.

Terakhir, kategori "Sangat Rendah" (<99) memiliki frekuensi 13 responden, atau sekitar 8,0% dari total responden. Meskipun jumlahnya relatif kecil, namun perlu diingat bahwa skor yang sangat rendah menunjukkan kinerja yang sangat buruk dan perlu perhatian khusus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen (dengan kategori tinggi dan sangat tinggi) memiliki kinerja yang baik, sedangkan sekitar 34% dari total responden (dengan kategori rendah dan sangat rendah) menunjukkan adanya kinerja dosen yang kurang baik. Distribusi frekuensi skor kinerja dosen digambarkan dalam bentuk histogram yang terlihat pada Gambar dibawah:



Data menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal dengan sedikit kemiringan ke kanan (positively skewed). Mayoritas responden memberikan penilaian kinerja dosen pada rentang skor 110 hingga 130, dengan frekuensi tertinggi di sekitar skor 120. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kinerja dosen dengan cukup tinggi.

Nilai rata-rata (mean) dari kinerja dosen adalah 116,88, yang mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa memberikan penilaian kinerja dosen di atas angka 110, menempatkan kinerja dosen pada kategori yang relatif baik. Standar deviasi sebesar 12,226 menunjukkan bahwa terdapat variasi penilaian di antara responden, namun tidak terlalu signifikan, karena mayoritas penilaian terpusat pada rentang 110 hingga 130. Meskipun demikian, terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian lebih rendah (di bawah skor 100), dan beberapa yang memberikan penilaian sangat tinggi (di atas skor 130).

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa kinerja dosen dinilai secara positif oleh sebagian besar mahasiswa, dengan penilaian rata-rata yang baik dan sedikit variasi dalam penilaian di antara responden. Hasil ini memberikan gambaran yang kuat mengenai persepsi positif terhadap kinerja dosen di STKIP Ita Wotu Nusa.

### Deskripsi Variabel Kepuasan Mahasiswa ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk data kepuasan mahasiswa, terdapat satu pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 10, dari total 35 item yang direncanakan. Dengan demikian, tabulasi data dari 162 responden hanya mencakup 34 pernyataan yang valid. Rentang nilai teoritis didasarkan pada skala Likert, di mana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Hasil analisis deskriptif untuk variabel kepuasan mahasiswa ditampilkan dalam Tabel dibawah:

Statistics		
Kepuasan_Mahasiswa		
N	Valid	162
	Missing	0
Mean		111.59
Median		114.00
Mode		114
Std. Deviation		10.193
Variance		103.896
Range		54
Minimum		80
Maximum		134
Sum		18077

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh rentang empiris variabel kepuasan mahasiswa, yaitu 80 – 134, dengan kata lain, nilai minimum sebesar 80 dan nilai maksimum sebesar 134 dengan range senilai 54. Nilai mean sebesar 111,59, skor median 114, modus senilai 114, standar deviasi sebesar 10,193, dan variance sebesar 103,896.

Nilai Mean atau rata-rata kepuasan mahasiswa adalah 111,59. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa merasa cukup puas.

Nilai median sebesar 114, yang berarti bahwa setengah dari mahasiswa memiliki tingkat kepuasan di bawah 114 dan setengah lainnya di atas nilai ini. Median yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya skewness positif dalam distribusi data.

Nilai modus adalah 114, yang menunjukkan bahwa nilai kepuasan ini adalah yang paling sering muncul dalam dataset. Hal ini menandakan bahwa banyak mahasiswa merasa puas dengan tingkat kepuasan di angka 114.

Nilai standar deviasi sebesar 10,193 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam Tingkat kepuasan Mahasiswa. Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen data tersebut.

Skor varians sebesar 103,896 juga mendukung standar deviasi karena ini terindikasi bahwa sebaran data yang relatif lebar.

Jangkauan atau Range antara nilai minimum dan maksimum sebesar 54, dengan nilai minimum sebesar 80 dan maksimum sebesar 134. Skor range ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat kepuasan mahasiswa.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dan median tingkat kepuasan mahasiswa menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa puas dengan pengalaman mereka, meskipun ada beberapa mahasiswa yang mungkin mengalami ketidakpuasan (dapat dilihat dari nilai minimum). Variabilitas yang cukup besar dalam data menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam pengalaman kepuasan di antara mahasiswa, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti program studi, fasilitas, atau lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, data variabel kepuasan mahasiswa kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk mendapatkan persentase dan kriterianya. Hasil pengelompokan kelas interval ini ditampilkan dalam tabel dibawah:

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	125 – 134	9	5,6	Sangat Tinggi
2	115 – 124	64	39,5	Tinggi
3	105 - 114	58	35,8	Sedang
4	95 – 104	19	11,7	Rendah
5	< 94	12	7,4	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>162</b>	<b>100</b>	

Sesuai dengan Tabel diatas yang menampilkan kategori skor kepuasan mahasiswa, dapat dilihat bahwa distribusi data kepuasan mahasiswa relatif seimbang dengan beberapa kategori yang dominan. Pernyataan ini didukung oleh frekuensi dan persentase yang diberikan dalam tabel.

Kategori "Sangat Tinggi" (Skor 125-134) memiliki frekuensi sebesar 9 dengan persentase sebesar 5,6%. Meskipun jumlahnya relatif kecil, namun perlu diingat bahwa skor yang sangat tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa.

Kategori "Tinggi" (Skor 115-124) menunjukkan frekuensi yang paling tinggi dengan 64 responden, atau sekitar 39,5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan tingkat kepuasan yang tinggi.

Kategori "Sedang" (Skor 105-114) juga memiliki frekuensi yang signifikan dengan 58 responden, atau sekitar 35,8% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa sekitar satu per tiga mahasiswa merasa puas

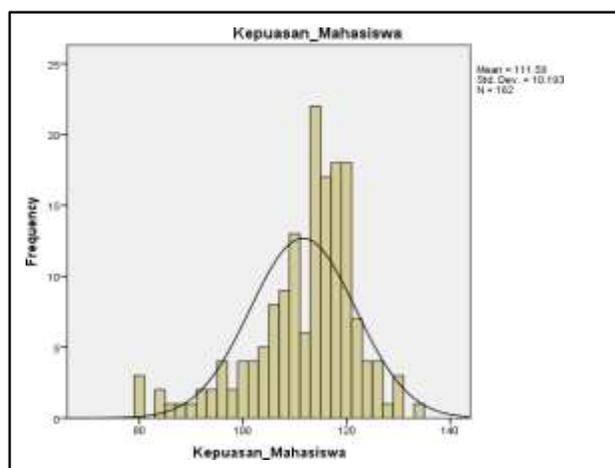
dengan tingkat kepuasan sedang. Kategori "Rendah" (Skor 95-104) memiliki frekuensi 19 responden, atau sekitar 11,7% dari total responden. Meskipun jumlahnya lebih kecil, namun masih perlu diperhatikan karena menunjukkan adanya ketidakpuasan di kalangan mahasiswa.

Terakhir, kategori "Sangat Rendah" (<94) memiliki frekuensi 12 responden, atau sekitar 7,4% dari total responden. Meskipun jumlahnya relatif kecil, namun perlu diingat bahwa skor yang sangat rendah menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat rendah di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa (dengan kategori tinggi dan sedang) merasa puas dengan tingkat kepuasan yang tinggi, sedangkan sekitar 19% dari total responden (dengan kategori rendah dan sangat rendah) menunjukkan adanya ketidakpuasan. Distribusi frekuensi skor kepuasan mahasiswa digambarkan dalam bentuk histogram yang terlihat pada Gambar dibawah:

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa distribusi data mendekati normal dengan sedikit kemiringan ke kiri (negatively skewed). Mayoritas responden memiliki tingkat kepuasan yang terkonsentrasi pada rentang skor 110 hingga 120, dengan puncak tertinggi berada pada sekitar skor 115-116. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup puas terhadap kinerja dosen, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 111,59.

Variasi dalam data terlihat dari nilai-nilai yang tersebar mulai dari skor terendah sekitar 80 hingga skor tertinggi mendekati 140. Meskipun ada beberapa responden yang memberikan skor kepuasan rendah, sebagian besar berada pada rentang kepuasan sedang hingga tinggi, dengan standar deviasi sebesar 10,193, yang mengindikasikan tingkat variasi yang moderat di antara jawaban responden.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kinerja dosen, meskipun terdapat variasi wajar dalam penilaian kepuasan. Dengan distribusi data yang mendekati normal, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik.



### Deskripsi Variabel Motivasi Mahasiswa ( $X_2$ )

Berdasarkan tabulasi data dari 162 responden dengan skor item yang valid adalah 29 item. Rentang nilai teoritis didasarkan pada skala Likert (skor terendah 1 dan tertinggi 4). Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh rentang empiris variabel motivasi mahasiswa, yaitu 73 – 116, dengan kata lain, nilai minimum sebesar 73 dan nilai maksimum sebesar 116 dengan range senilai 73. Nilai mean sebesar 98,48, skor median 100, modus senilai 98, standar deviasi sebesar 6,520, dan variance sebesar 42,512. Hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi mahasiswa ditampilkan dalam Tabel dibawah:

Motivasi_Mahasiswa		
N	Valid	162
	Missing	0
Mean		98,48
Median		100,00
Mode		98
Std. Deviation		6,520
Variance		42,512
Range		43
Minimum		73
Maximum		116
Sum		15954

Nilai Mean atau rata-rata motivasi mahasiswa adalah 98,48. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang cukup baik.

Nilai median sebesar 100, yang berarti bahwa 50% dari mahasiswa memiliki tingkat motivasi di bawah 100 dan 50% lainnya di atas nilai ini. Median yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa data mungkin memiliki distribusi yang sedikit skewed ke arah positif.

Nilai modus adalah 98, yang menunjukkan bahwa skor motivasi ini adalah yang paling sering muncul di antara responden. Hal ini menandakan bahwa banyak mahasiswa memiliki motivasi yang berada di angka tersebut.

Nilai standar deviasi sebesar 6,520 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang moderat dalam tingkat motivasi mahasiswa. Ini berarti bahwa meskipun rata-rata motivasi cukup baik, ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah atau lebih tinggi dari rata-rata.

Skor varians sebesar 42,512 mendukung temuan dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa sebaran data yang cukup merata namun tidak terlalu lebar.

Jangkauan atau Range antara nilai minimum dan maksimum sebesar 43, dengan nilai minimum sebesar 73 dan maksimum sebesar 116. Range ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi di antara mahasiswa.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mean dan median tingkat motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi yang baik, dengan banyak dari mereka mencapai skor di sekitar angka 100. Selain itu, variabilitas dalam data menunjukkan bahwa meskipun ada banyak mahasiswa dengan motivasi tinggi, masih ada beberapa mahasiswa yang mungkin mengalami tantangan dalam mempertahankan tingkat motivasi mereka.

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, data variabel motivasi mahasiswa kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk mendapatkan persentase dan kriterianya. Hasil pengelompokan kelas interval ini ditampilkan dalam Tabel dibawah:

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	110 – 116	1	0,6	Sangat Tinggi
2	103 – 109	40	24,7	Tinggi

3	95 - 102	93	57,4	Sedang
4	86 – 94	18	11,1	Rendah
5	< 85	10	6,2	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>162</b>	<b>100</b>	

Data pada Tabel diatas yang menunjukkan kategori skor motivasi mahasiswa, analisis distribusi data dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang berada dalam kategori sedang hingga tinggi.

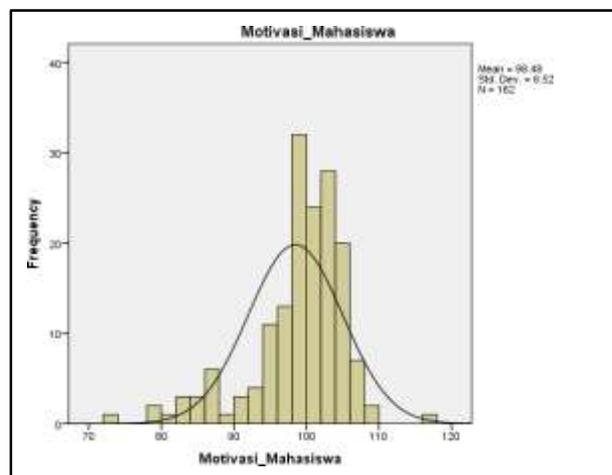
Kategori "Sangat Tinggi" (skor 110-116) hanya mencakup 1 responden, yang berarti hanya sekitar 0,6% dari total responden yang menunjukkan motivasi sangat tinggi.

Kategori "Tinggi" (skor 103-109) memiliki frekuensi yang lebih signifikan, dengan 40 responden atau sekitar 24,7%. Ini menunjukkan bahwa seperempat dari mahasiswa merasa termotivasi dengan baik.

Kategori "Sedang" (skor 95-102) merupakan kategori dengan frekuensi tertinggi, di mana 93 responden atau 57,4% berada dalam rentang skor ini. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang cukup baik tetapi tidak mencapai level tinggi.

Kategori "Rendah" (skor 86-94) diisi oleh 18 responden, yang mencakup sekitar 11,1% dari total responden, menandakan adanya sebagian mahasiswa yang mungkin mengalami kurangnya motivasi dalam belajar.

Terakhir, kategori "Sangat Rendah" (<85) mencatatkan 10 responden atau 6,2%, menunjukkan bahwa ada sejumlah mahasiswa yang mengalami tantangan signifikan dalam hal motivasi.



Berdasarkan gambar histogram di atas, data menunjukkan bahwa distribusi motivasi mahasiswa mendekati distribusi normal dengan sedikit kemiringan ke kiri. Mayoritas mahasiswa memiliki skor motivasi yang terkonsentrasi antara 90 hingga 110, dengan puncak frekuensi tertinggi berada pada rentang 95 hingga 100. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi. Nilai rata-rata (mean) dari data ini adalah 98,48, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memiliki motivasi yang baik. Penyebaran data juga cukup merata, dengan standar deviasi sebesar 6,52, menunjukkan variasi motivasi yang tidak terlalu besar di antara responden.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada program SPSS, yang hasil dapat dilihat pada Tabel dibawah:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,40636141
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,077
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,119
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.		

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil uji untuk variabel Kepuasan Mahasiswa (X1), Motivasi Mahasiswa (X2), dan Kinerja Dosen (Y) menunjukkan, dengan nilai p-value = 0,119 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Sehingga, langkah selanjutnya dapat melakukan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda untuk variabel kepuasan mahasiswa, motivasi mahasiswa, dan kinerja dosen.

### Uji Hipotesis

Hubungan antara Kepuasan Mahasiswa (X1) dengan Kinerja Dosen (Y)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan mahasiswa dengan kinerja dosen STKIP Ita Wotu Nusa, adalah analisis Korelasi Sederhana untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil analisis Korelasi Sederhana untuk menguji hubungan antara kepuasan mahasiswa (X1) dengan kinerja dosen (Y), disajikan pada Tabel dibawah:

Correlations			
		Kepuasan_Mahasiswa	Kinerja_Dosen
Kepuasan_Mahasiswa	Pearson Correlation	1	0,146
	Sig. (2-tailed)		0,063
	N	162	162
Kinerja_Dosen	Pearson Correlation	0,146	1
	Sig. (2-tailed)	0,063	
	N	162	162

Berdasarkan data pada Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,146. Jika dibandingkan dengan rtabel senilai 0,154, maka rhitung < rtabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara kepuasan mahasiswa (X1) dengan kinerja dosen (Y).

Selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya variabel kepuasan mahasiswa dengan variabel kinerja dosen, dengan bantuan SPSS, yang hasilnya disajikan dalam Tabel dibawah:

<b>thitung</b>	<b>ttabel</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
1,872	1,975	0,63	H <sub>0</sub> diterima

Berdasarkan nilai hasil uji t di atas, menunjukkan bahwa thitung < ttabel dan p- value > 0,05 menunjukkan bahwa hasil uji tidak signifikan. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> diterima, yang didasarkan pada data dan hasil uji yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti kuat yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan kinerja dosen.

Hubungan antara Motivasi Mahasiswa (X2) dengan Kinerja Dosen (Y)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi mahasiswa dengan kinerja dosen STKIP Ita Wotu Nusa, adalah analisis Korelasi Sederhana untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil analisis Korelasi Sederhana untuk menguji hubungan antara motivasi mahasiswa (X2) dengan kinerja dosen (Y), ditampilkan pada Tabel dibawah:

<b>Correlations</b>			
		Motivasi_Mah asiswa	Kinerja_Dosen
Motivasi_Mahasiswa	Pearson Correlation	1	.351**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	162	162
Kinerja_Dosen	Pearson Correlation	.351**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	162	162

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,351. Jika dibandingkan dengan rtabel senilai 0,154 pada taraf signifikansi 0,05, maka rhitung > rtabel. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa, semakin baik kinerja dosen, begitu juga sebaliknya. Jika nilai korelasi regresi sederhana sebesar 0,351 dicocokkan dengan sifat keeratan korelasi, maka nilai korelasi ini berada di antara 0,21 sampai 0,40, yang berarti hubungan antara variabel motivasi mahasiswa dengan variabel kinerja dosen STKIP Ita Wotu Nusa memiliki keeratan lemah. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan lemah antara motivasi mahasiswa (X2) dengan kinerja dosen (Y).

Selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya variabel motivasi mahasiswa dengan variabel kinerja dosen dengan bantuan SPSS, yang hasilnya ditampilkan dalam Tabel dibawah:

thitung	ttabel	p-value	Keterangan
4,748	1,975	0,00	H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan nilai hasil uji t di atas, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  menunjukkan bahwa hasil uji signifikan. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak, yang didasarkan pada data dan hasil uji yang menunjukkan bahwa ada bukti kuat yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi mahasiswa (X<sub>2</sub>) dengan kinerja dosen (Y).

Hubungan antara Kepuasan Mahasiswa (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Mahasiswa (X<sub>2</sub>) dengan Kinerja Dosen (Y)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan mahasiswa dan motivasi mahasiswa secara bersama-sama dengan kinerja dosen STKIP Ita Wotu Nusa, adalah analisis korelasi berganda untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil analisis korelasi berganda untuk menguji hubungan antara kepuasan mahasiswa (X<sub>1</sub>) dan motivasi mahasiswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan kinerja dosen (Y), ditampilkan pada Tabel dibawah:

Model Summary <sup>b</sup>							
R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
0,360 <sup>a</sup>	0,130	0,119	0,130	11,833	2 <sup>a</sup>	159	0,000
a. Predictors: (Constant), Motivasi_Mahasiswa, Kepuasan_Mahasiswa							
b. Dependent Variable: Kinerja_Dosen							

Berdasarkan data hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.12, diketahui nilai signifikansi F change sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara bersama-sama antara kepuasan mahasiswa (X<sub>1</sub>) dan motivasi mahasiswa (X<sub>2</sub>) dengan kinerja dosen (Y).

Bentuk hubungan antara variabel kepuasan mahasiswa (X<sub>1</sub>) dan motivasi mahasiswa (X<sub>2</sub>) dengan kinerja dosen (Y) memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,360. Jika dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi 0,05, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,360 > 0,154$ ). Arti dari hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi variabel kepuasan mahasiswa dan motivasi mahasiswa maka semakin tinggi pula kinerja dosen, begitu pun sebaliknya. Terkait dengan sifat keeratan korelasi, nilai korelasi berganda sebesar 0,360 berada di antara 0,21 sampai 0,40, diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel, kepuasan mahasiswa (X<sub>1</sub>) dan motivasi mahasiswa (X<sub>2</sub>), secara simultan dengan kinerja dosen (Y) tergolong memiliki keeratan lemah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan lemah antara variabel kepuasan mahasiswa (X<sub>1</sub>) dan motivasi mahasiswa (X<sub>2</sub>) dengan kinerja dosen (Y).

### Kesimpulan

Dengan meningkatkan kualitas pengajaran, memperbaiki interaksi antara dosen dan mahasiswa, menyediakan pelatihan yang relevan untuk dosen, serta melibatkan mahasiswa dalam evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen di masa mendatang akan terus meningkat. Upaya-upaya ini relevan dan realistis untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di STKIP Ita Wotu Nusa, serta dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh;

STKIP Ita Wotu Nusa perlu lebih memahami berbagai faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa serta menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Upaya ini dapat dilakukan melalui

peningkatan kualitas pengajaran oleh dosen, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan langkah- langkah ini, diharapkan motivasi mahasiswa dapat meningkat secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di STKIP Ita Wotu Nusa;

STKIP Ita Wotu Nusa melakukan evaluasi kinerja dosen secara berkala dengan melibatkan umpan balik dari mahasiswa. Selain itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memenuhi harapan mahasiswa. Dengan mengambil langkah- langkah yang realistis dan relevan ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara keseluruhan, sehingga semua mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan;

Penelitian ini nantinya tidak hanya akan bermanfaat dan menjadi referensi untuk STKIP Ita Wotu Nusa, tetapi juga lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan perguruan tinggi. Dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara kepuasan mahasiswa, motivasi mahasiswa, dan kinerja dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan pendidikan;

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong institusi lain untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan tinggi secara keseluruhan, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga secara nasional.

## Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title)*.
- Elvanita. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa SMP. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(4), 357–362.
- Hasanah, S. U., Sulha, S., & Adriani, Y. S. (2022). HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PPKn IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 136–141.
- Imtyaaz, R., & Cahyono, R. (2021). Pengambilan keputusan pendidikan dan karir pada anak pertama dengan orang tua berpreferensi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1478–1496.
- Praytino, R. H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 7–8.
- Rahabav, P. (2012). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Layanan Perizinan di Kota Ambon. *Disertasi S3*.
- Rahmawati, R. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38.
- Rosdiana, R. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika di Politeknik PGRI Banten. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 19–28.

- Saputri, N. (2023). Pengaruh Kinerja Dosen, Kualitas Pelayanan Akademik, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2268–2277.
- Setiawan, D. P. (2021). Hubungan caring behaviors dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah daring Prodi Ners tingkat II di STIKES Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *Skripsi. Diakses Pada <https://Repository.Stikeselisabethmedan.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2022/02/DANIELSETIAWAN-PURBA.Pdf>*.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Siti, F. (2017). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 91–99.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2005). Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.